

PERAN PENTING MATA KULIAH ETIKA PROFESI KEBIDANAN TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA KEBIDANAN DI UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN

Ika Yulianti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan
ikatamaevan@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang: Etika sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seorang bidan. Bidan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan etika dalam memberikan pelayanan.

Tujuan : Mengetahui peran penting mata kuliah etika profesi kebidanan terhadap perilaku etis mahasiswa kebidanan di universitas Borneo Tarakan.

Metode : Penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*quasy eksperiment*). Penelitian dilakukan pada tahun 2021 di Universitas Borneo Tarakan. Sampel dipilih secara purposive sampling sebanyak 162 subjek penelitian. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dengan analisis uji beda t.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,010 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan perilaku etis mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan mata kuliah etika kebidanan.

Kesimpulan: Mata kuliah etika profesi kebidanan berperan penting dalam perilaku etis mahasiswa kebidanan di universitas Borneo Tarakan.

Kata kunci: Etika Profesi Kebidanan, Perilaku Etis Mahasiswa

The Important Role Of Midwifery Professional Ethics Courses On The Ethical Behavior Of Midwifery Students At The University Of Borneo Tarakan

ABSTRACT

Background: Ethics in its development greatly affect human life. Ethics Midwives are a responsibility A midwife in carrying out midwifery care.

Purpose: Find out the important role of midwifery professional ethics courses on the ethical behavior of midwifery students at the university of Borneo Tarakan.

Methods: Research uses quasi experiment methods. The study was conducted in 2021 in university of Borneo Tarakan. The sample was selected by purposive sampling of 162 study subjects. The research data was collected using questionnaires with different t-test analysis.

Results: The results showed a value of $p = 0.010 < 0.05$. That is, there are differences in the ethical behavior of students before and after obtaining midwifery ethics courses.

Conclusion: The ethics courses of the midwifery profession play an important role in the ethical behavior of midwifery students at the university of Borneo Tarakan.

Keywords: Midwifery Professional Ethics, Ethical Behavior of Students



PENDAHULUAN

Etika merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari seseorang, tidak terkecuali dalam dunia bisnis. Orang-orang di Indonesia pada dasarnya dibangun di atas aturan etika. Perguruan tinggi diharapkan mahasiswa dapat memahami perilaku etis dalam bisnis dan dapat menentukan sikap moral dalam profesiannya sehingga dapat mengambil keputusan etis ketika dihadapkan pada dilema etika. Profesi kebidanan memerlukan pembinaan tetang tatalaksana dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai anggota profesi serta dapat menerapkan etika dalam kegiatan sehari hari di lingkungan masyarakat. Tanggung jawab dalam penerapan moral dan etika memiliki nilai yang sama. Namun dalam pelaksanaan dalam menjalankan kewajiban moral dapat bertentangan dengan etika (Doody & Noonan 2016; Shahabnia et al. 2020).

Kebidanan merupakan bidang profesi yang memegang peranan penting dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, kesejahteraan masyarakat secara luas. Upaya yang dapat diterapkan salah satunya adalah dengan meningkatkan etika profesionalisme dalam bekerja. Mata kuliah etika kebidanan dapat digunakan untuk meningkatkan etika mahasiswa. Nilai-nilai etika yang dimiliki oleh mahasiswa dapat menjadi bekal dalam menjalankan profesi kebidanan praprofesional. Oleh karena itu penting untuk menilai keterlibatan dan peran penting mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah etika kebidanan, sebagai tenaga kesehatan (Shaali et al. 2018).

Mahasiswa sebagai calon bidan perlu memahami etika profesi kebidanan sejak dini dan juga dituntut untuk mampu berperilaku profesional. Dunia pendidikan memiliki peran dalam membentuk perilaku siswa untuk menjadi profesional. Pembekalan tentang etika profesi di perguruan tinggi dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk katak etika individu. Etika kebidanan digunakan untuk mengoreksi hal-hal negatif dalam praktik profesional, untuk memenuhi persyaratan standar operasional, atau untuk mendapatkan kemajuan sosial tentang profesi kebidanan. Keterampilan yang diperoleh selama studi mata kuliah etika kebidanan dapat berkontribusi untuk meningkatkan profesional, pengalaman dan keahlian. Profesional dapat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan dan kebijakan masyarakat, salah satunya dalam praktik kesehatan ibu dan anak. Bidan membutuhkan dukungan profesional dari asosiasi kebidanan untuk dapat memberikan pelayanan yang komprehensif, dengan mekanisme regulasi dan akreditasi (Scott 2019).

Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengerti tentang tugas dan fungsi bidan secara komprehensif sehingga setelah menempuh pendidikan memiliki bekal yang kuat untuk menjalankan profesiannya dalam lingkungan masyarakat, selain itu seorang bidan harus *update* perkembangan ilmu dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tetap menjaga nilai etika dan moral sesuai profesiannya. Proses pembelajaran yang interaktif, komprehensif, integratif, ilmiah, efektif dan *student-centered* bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan pengalaman mahasiswa karena salah satu syarat menjadi profesional adalah dengan menempuh jenjang pendidikan. Salah satu jenjang

pendidikan yang terdapat mata kuliah yang menunjang profesi kebidanan adalah Fakultas Kesehatan jurusan Kebidanan Universitas Borneo Tarakan yang memberikan pembelajaran secara komprehensif dan berdasarkan kajian ilmiah(Hoseini et al. 2018). Berdasarkan urgensi kebutuhan terkait etika khususnya kebidanan, peneliti tertarik untuk mengkajinya. “Peran Penting Mata Kuliah Etika Profesi Kebidanan Terhadap Perilaku Etika Mahasiswa Kebidanan Universitas Borneo Tarakan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan desain *eksperimen*. Populasi yang digunakan adalah semua mahasiswa, Universitas Borneo Tarakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sampling dengan menggunakan sampel kasus dan kontrol yaitu mahasiswa yang belum dan sudah mendapatkan mata kuliah etika profesi kebidanan yang bersedia menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Borneo Tarakan.

Data penelitian menggunakan data primer. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang etis mahasiswa yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan uji t dengan *IBM Stastitical Product Servise Solution* (SPSS) versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik

Karakteristik Ibu Hamil	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Usia		
<17 tahun	56	34.57%
≥ 17 tahun)	106	65.43%
Total	162	100%
Agama		
Muslim	129	79.60%
Non Muslim	34	20.40%
Total	162	100%
Gravida		
1 (Satu)	72	44.40%
3 (Tiga)	74	45.70%
5 (Lima)	16	9.90%
Total	162	100%

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari seluruh subjek penelitian dengan usia 17 tahun adalah sebanyak 106 subjek atau sebesar (65,43%), dengan mayoritas beragama Islam sebanyak 129 subjek atau sebanyak (79,60 %). Ciri terakhir adalah semester, sebagian besar pada semester 3 (tiga) yaitu sebanyak 74 atau sebesar (45,70%).

Tabel 2 Analisis Statistik Grup Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan

Groups	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Groups A (81)	58.17	15.913	1.768
Groups B (81)	82.30	12.088	1.343

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 2 diketahui bahwa jumlah siswa pada kelompok A adalah 81 subjek penelitian. Rata-rata tingkat pengetahuan terkait etika kebidanan adalah 58,17, sedangkan untuk kelompok B dengan jumlah siswa 81 siswa rata-rata adalah 82,30. Dengan statistik deskriptif dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara kelompok A dan B.

Tabel 3 Hasil Independent Sample Test

Groups	N	Db	t _{hitung}	t _{tabel}	p-value
Eksperimen	81	160	-10.865	1.65443	0.010
Kontrol	81				

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 3 dapat diartikan bahwa hasil nilai t hitung ($-10.865 > 1.65443$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok A dan kelompok B. nilai t hitung negatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok A lebih rendah dari pada kelompok B.

Pembahasan

Proses pemberian pembelajaran pada mahasiswa kebidanan berperan penting dalam terbentuknya perilaku etis mahasiswa. Hal tersebut karena dengan terbentuknya perilaku etis mahasiswa akan menjadi tenaga kesehatan tangguh sehingga siap memberikan pelayanan yang komprehensif kepada masyarakat salah satunya bidan dalam memberikan asuhan yang komprehensif. Pemberian mata kuliah sebagai salah satu faktor penting yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan yang berhubungan dengan munculnya sikap yang positif sebagai bekal dalam menjalankan pelayanan sesuai dengan standar operasional prosedur. Pelayanan yang diberikan bidan harus berdasarkan pada standart operasional prosedur, selain itu terdapat kode etik dan hukum yang sudah menjadi kesepakatan dalam setiap profesi pelayanan kesehatan, digunakan sebagai evaluasi dalam menjalankan pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sehingga bidan dapat memberikan pelayanan yang komprehensif. Oleh karena itu, mata kuliah etika kebidanan bertujuan untuk mempelajari etika, masalah etika, dan masalah lainnya seperti dilema etik dalam pelayanan yang diberikan sehingga mahasiswa dapat belajar tentang perilaku etis mahasiswa (Imanifar et al. 2015).

Dalam melaksanakan praktik kebidanan, bidan harus berperilaku dengan menerapkan prosedur sesuai standart dan tetap memperhatikan faktor budaya pada daerah setempat. Penerapan etika kebidanan yang menggedepankan kaidah hak asasi manusia Manusia dalam pelayanan kebidanan harus menghormati budaya,

suku atau ras, jenis kelamin dan pilihan individu pada setiap tingkatan dimana tidak ada Pelayanan tersebut dapat membahayakan kesehatan dan kesejahteraan wanita, anak-anak dan keluarga. Ketika bidan menghadapi situasi yang berpotensi merugikan dirinya atau orang lain, yang disebabkan oleh ketidakberdayaan dalam menjalankan haknya, maka adanya kekejaman atau kekerasan atau praktik budaya yang berbahaya. Bidan memiliki kewajiban etis untuk mengintervensi perilaku Sudah tepat untuk menghentikan kondisi dengan tetap mempertimbangkan Keselamatan dari bahaya berikutnya (Ebrahimi & Alinejad 2017).

Standar Nasional Perguruan Tinggi khususnya pada standar proses pembelajaran memberikan standar kriteria minimal terkait pembelajaran yang mengharuskan adanya interaktif secara dua arah yaitu antara mahasiswa dan dosen secara holistik dan integratif, Holistik yang artinya pola pikir yang komprehensif dan luas, integrative artinya proses pembelajaran yang terintegrasi dengan berbagai kajian ilmu pengetahuan sehingga bertujuan memiliki lulusan dengan kajian Interdisipliner (PERMENDIKBUD RI No. 49 Tahun 2014), yang secara utuh dan dapat terbentuk pengaruh atau dorongan dari materi pembelajaran yang didapatkan (Akmaliyah 2013).

Pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan sehingga meningkatkan rasa kepercayaan pasien dan pasien merasa yakin dengan perawatan yang diberikan, hal tersebut sebagai bentuk support baik secara fisik maupun psikologis dengan harapan mempercepat kesembuhan pasien. Seiring dengan kecepatan jaman serta kemudahan dalam mengakses informasi. Era globalisasi membuat akses informasi tanpa batas, serta ilmu pengetahuan yang semakin meningkat. Pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat semakin kritis. Di sisi lain hal itu menyebabkan berbagai masalah etika. Selain adanya perubahan budaya serta norma yang ada di masyarakat bahkan sampai gaya hidup berdampak terhadap masyarakat yang semakin kritis dalam menilai pelayanan bidan yang diberikan. Ketika masyarakat merasa tidak puas dengan pelayanan atau jika bidan merugikan pasien, tidak menutup kemungkinan seorang pelajar sebagai tenaga kesehatan yang harus siap dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan dengan kode etik yang berlaku, sehingga diharapkan dalam setiap mengambil keputusan sudah sesuai dengan perilaku etis. Dengan demikian, diharapkan klien dapat merasakan bahwa bidan dan dokter serta tenaga kesehatan lainnya bekerjasama dalam memberikan pelayanan. Selain itu adanya dukungan informasi yang didapatkan pasien atau masyarakat melalui media baik media massa maupun media elektronik terkait dengan berbagai masalah dalam pelayanan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam hal ini dapat berupa nilai persepsi positif dan negatif, sehingga menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan dan perlu didukung oleh pemahaman bidan terhadap Kode Etik Profesi Bidan dan UU Kesehatan, dasar kewenangan dan aspek hukum pelayanan Kebidanan. Untuk itu diperlukan pedoman integratif tentang sikap dan perilaku yang harus dimiliki bidan, pedomannya adalah kode etik profesi bidan (Yulianti et al, 2020). Lingkungan sebagai salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga diharapkan setiap calon tenaga kesehatan belajar dan berkembang dalam lingkungan yang komprehensif. Lingkungan yang mendukung

tersebut mampu memberikan dorongan untuk memotivasi setiap pelajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Penerapan perilaku etis diharapkan disesuaikan dengan kebutuhan klien, dengan mengedepandkan prinsip-prinsip kode etik kebidanan yang tercemin dalam perilaku mahasiswa yang mulia (Turkmen & Savaser 2015; Burford 2011).

Bidan harus memberikan pelayanan kepada perempuan yang berkaitan dengan hak asasi manusia termasuk hak kesehatan reproduksi dan seksual. Hak asasi manusia dapat dilihat sebagai kerangka berpikir untuk mendefinisikan apa artinya menjadi manusia, bagaimana seseorang itu. Harus diperlakukan oleh orang lain, dan bagaimana mereka harus diperlakukan orang lain. "Keharusan" ini mencerminkan aspek perilaku moral menjadi seseorang profesional yang tertuang dalam kode etik—tugas, kewajiban, hak dan tanggung jawab jawabannya. Hak asasi manusia didasarkan pada prinsip-prinsip universal keadilan etis. (kesetaraan) dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. Konsekuensinya, etika dan hak hak asasi manusia sangat erat kaitannya dan membutuhkan etika (moral behavior) dari masing-masing kit (Evita et al. 2021).

Frekuensi kontak langsung bidan dengan pasien mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19 karena adanya perubahan jadwal kunjungan baik di pelayanan kesehatan masyarakat maupun yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Menurunkan jumlah kunjungan pasien dan keterbatasan dalam melakukan konsultasi dapat meningkatkan kebutuhan pemahaman baik bagi petugas kesehatan maupun pasien sehingga diperlukan etika dalam pelaksanaan pelayanan salah satunya etika kebidanan (McLemore et al. 2018; Kantrowitz-Gordon 2020; Altman et al. 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mata kuliah etika profesi kebidanan memegang peranan penting dalam perilaku etis mahasiswa kebidanan di universitas Borneo Tarakan.

Saran

Bagi mahasiswa diharapkan selalu menerapkan perilaku etis dalam memberikan pelayanan secara komprehensif sesuai standart operasional prosedur, kode etik dan hukum sehingga pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, M. (2013). *Lampiran PerMENDIKBUD RI Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, Available at: <https://drive.google.com/file/d/0B18mXGGKnIqvQktuZXJWOVBVemc/view>.
- Altman, M.R. et al. (2019). Information and power: Women of color's experiences interacting with health care providers in pregnancy and birth. *Social Science and Medicine*, 238.

- Burford, B. (2011). Professionalism and conscientiousness in healthcare professionals Progress report for Study 2 – Development of quantitative approaches to professionalism. *Development*, (April).
- Doody, O. & Noonan, M., 2016. Nursing research ethics, guidance and application in practice. *British Journal of Nursing*, 25(14), pp.803–807.
- Ebrahimi, S. & Alinejad, N. (2017). The Impact of Ethics Workshop on the Ethical Knowledge and Competency of fourth Years Medical Students of Shiraz University of Medical Sciences. *Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 10(1), pp.55–66.
- Imanifar, N. et al. (2015). The relationship between patient advocacy practice of nurses and their assertiveness. *Journal of Medical Ethics*, 9(32), pp.141–166.
- Kantrowitz-Gordon, I. (2020). Ethics of Midwifery Care During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Midwifery and Women's Health*, 65(6), pp.731–732.
- McLemore, M.R. et al. (2018). Health care experiences of pregnant, birthing and postnatal women of color at risk for preterm birth. *Social Science and Medicine*, 201, pp.127–135.
- Nardina Aurilia Evita et al. (2021). Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan. *Yayasan Kita Menulis*. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Etikolegal_Dalam_Praktik_Kebidanan/Afg_EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1.
- Scott, P.T. (2019). Nursing Leaders' Ethical Decision-Making About Professional Boundaries and Nurse-Patient Relationships: A Mixed Methods Explanatory Sequential Design. *ProQuest Dissertations and Theses*, p.375. Available at: <https://search.proquest.com/docview/2283453405?accountid=17242>.
- Shaali, M., Shahriari, M. & Abdishahshahan, M.I. (2018). Evaluation of compliance rate of midwives with the codes of professional ethics in maternity and gynecology wards of hospitals affiliated with Isfahan University of medical sciences in 2016. *Iranian Journal of Obstetrics, Gynecology and Infertility*, 21(3), pp.54–63.
- Shahabnia, S. et al. (2020). Effects of counseling professional ethics principles on midwifery professional codes of ethics compliance and applicability rate among midwives in community health centers: A randomized clinical trial in Iran. *Pan African Medical Journal*, 35, pp.1–14.
- Turkmen, A.S. & Savaser, S. (2015). Pediatric nurses' information and applications related to ethical codes. *Iranian Journal of Pediatrics*, 25(1).
- Hoseini et al. (2018). The Effect of Moral Motivation Training on Moral Sensitivity in the Nurses of Military Hospitals. *Military Caring Sciences*, 4(4), pp.249–257.
- Yulianti, I., Padlilah, R., Ratnanengsih. (2020). Buku Ajar Etika Profesi Kebidanan dan Hukum Kesehatan. Makasar: Faira Aksara.